



# 18.03%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 5 FEB 2025, 6:48 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
1.13%

● CHANGED TEXT  
16.9%

## Report #24665955

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Didalam dunia investasi dan pasar modal, terdapat faktor utama yang mempengaruhi keputusan investor ialah informasi keuangan yang dirilis oleh perusahaan, terutama informasi mengenai laba ( earning) perusahaan. Laba merupakan indikator kinerja perusahaan yang memberikan suatu gambaran tentang profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena demikian, setiap pengumuman laba oleh perusahaan sering kali menimbulkan reaksi di pasar saham terhadap laba yang diumumkan. Pelaku pasar pada umumnya memberikan keputusan ekonomi yang didasarkan pada informasi yang didapatkan . Dengan demikian hal ini disebut dengan reaksi pasar. (Pradipta, 2023). Terdapat fenomena yang terjadi pada perusahaan dalam industri Manufaktur yakni Unilever Indonesia Tbk. UNVR merupakan salah satu entitas bisnis bagian manufaktur di Indonesia. Dimana perusahaan ini mengalami penurunan kinerja keuangan akibat penolakan terhadap penjualannya ( boikot ). Boikot ialah tindakan dari seseorang dengan tidak menggunakan, membeli suatu produk perusahaan sebagai bentuk protes ataupun pemakjulan (Wibowo et al., 2024). Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), boikot bertujuan sebagai upaya dalam mencegah kelangsungan bisnis dengan tidak membeli produk dari perusahaan tersebut dan mempengaruhi pihak lain ataupun entitas lainnya. UNVR dianggap mendukung Israel serta berpartisipasi dalam serangan yang terjadi di Gaza, Palestina, hal ini

telah 1 menyebar luas di media sosial, sehingga memicu reaksi masyarakat yang menentang tindakan tersebut. UNVR merupakan entitas bisnis terkemuka, yang dimana perusahaan ini menghadapi penurunan kinerja keuangan yang signifikan akibat dari boikot terhadap produk-produknya. Unilever Indonesia menjadi target boikot karena dianggap telah memiliki keterkaitan yang erat terhadap Israel, terutama melalui kerja sama dengan Avi Zinger, yang dimana perusahaan ini berlisensi Israel untuk memasarkan produk es krim Ben & Jerry's. Dampak dari aksi boikot tersebut dapat dilihat dengan adanya pada penurunan penjualan dan kinerja keuangan perusahaan, seiring penolakan yang dilakukan oleh konsumen terhadap produk mereka sebagai respon atas isu geopolitik tersebut. Selain itu MUI turut serta memberikan tanggapan maupun pandangan hukum terkait produk yang diboikot. Selain dampak sosial dan juga politik, dampak boikot ini juga berpengaruh terhadap aspek ekonomi, termasuk nilai saham perusahaan, reaksi pasar, dan juga keputusan investor. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya reputasi suatu perusahaan dalam mempertahankan dukungan serta menjaga hubungan dengan investor, masyarakat serta pasar global, sebagai bagian dari strategi untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil dan keberlanjutan perusahaan. Dari grafik diatas dimana PT Unilever mengalami penurunan laba yang cukup signifikan, yang dimana tercatat bahwa laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

pada tahun 2023 mengalami penurunan 18,7% atau Rp 612 miliar, yang dimana hal ini menjadikan laba bersih setahun penuh ditahun 2023 menjadi Rp 4,8 Triliun (-18,7%). Pendapatan PT Unilever Indonesia Tbk turun disebabkan oleh divisi 2 Home and Personal Care (HPC) -18,6% Food and Refreshment (-11,8%), Unilever Professional Hygiene (UPH) domestik UNVR turun atau -2,4% dan Underlying Volume Growth (UVG) -13%. Terjadinya penurunan penjualan UNVR berdampak pada harga saham menurun sebesar 10%. Peristiwa boikot yang terjadi dalam suatu perusahaan berdampak pada penurunan terhadap kepercayaan investor, hal ini mengindikasikan bahwa pasar mulai meragukan pertumbuhan laba disuatu perusahaan. Faktor-faktor ini umumnya disebabkan oleh penurunan Earning Resnponse Coefficient karena pasar kurang responsif terhadap perubahan laba. Jika investor meragukan kualitas laba atau keberlanjutan kinerja financial, respon harga saham terhadap pengumuman laba akan melemah. Selain itu, terjadinya resiko dalam perusahaan salah satunya resiko gagal bayar ( default risk ) yang dimana jika menurunnya suatu penjualan dalam perusahaan, secara langsung akan berdampak pada pendapatan perusahaan tersebut yakni hal ini berpotensi membuat perusahaan kesulitan dalam membayar kewajibannya. AISA terkait kasus gagal bayar dengan tidak melakukan kewajiban pembayaran utang. Dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa jumlah kewajiban perusahaan ini mencapai Rp 261,588 milliar. Atas

utang tersebut AISA digugat oleh kreditur karena tidak membayar kewajibannya. Terdapat 4 (empat) anak usaha Pada tahun 2019, AISA mengumumkan bahwa beberapa anak perusahaannya dinyatakan pailit. Keempat anak usaha AISA tersebut di nyatakan pailit dikarenakan gagal dalam melunasi utangnya. Adapun jumlah utang yang dimiliki keempat bisnis tersebut yakni mencapai Rp 3,9 Triliun. Adanya fenomena Gagal bayar utang yang dilakukan oleh 3 AISA, akibat dari hal tersebut meyebabkan investor tidak melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Selain boikot yang terjadi di Unilever yang mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun, pasca pandemi Covid 19 juga mempengaruhi laba Unilever. **31** Adanya Covid 19 memberikan krisis kesehatan dunia yang berdampak hampir di setiap lini kehidupan. Pandemi 19 menyebar secara luas hampir keseluruhan negara. Wabah tersebut mengakibatkan dampak kerugian bagi aktivitas ekonomi. Menurunnya permintaan terhadap produk yang sangat signifikan ditahun itu. ditambah lagi ingkat permintaan produk mengalami penurunan yang cukup signifikan karena adanya kebijakan Physical distancing, yang hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran wabah tersebut. Menurut (Ozili, 2020) Ketidakpastian ekonomi dapat menyebabkan keruntuhan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, khususnya pada sektor perusahaan consumer non-cyclicals, tercatat penurunan sebesar 11,29%. Penurunan ini terjadi karena banyak saham di sektor tersebut mengalami penurunan, salah satunya UNVR yang mengalami penurunan hingga 30,95. Dari fenomena ini, dapat dilihat bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan ketidakpastian yang berdampak pada berbagai aspek, khususnya dalam pertumbuhan laba perusahaan. **22**

Earnings Response Coefficient (ERC) ialah ukuran yang digunakan dalam menilai perubahan abnormal return sebagai reaksi terhadap laba tak terduga yang dilaporkan oleh perusahaan. ERC mengukur sejauh mana laba perusahaan dapat mempengaruhi reaksi pasar. **35** Salah satu faktor yang memengaruhi ERC adalah Default Risk. **2** Default risk, atau risiko gagal bayar, mengacu pada ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi 4 kewajibannya, baik berupa pembayaran bunga maupun pelunasan pinjaman yang

telah jatuh tempo (Nasriani & Yunina, 2023). Risiko ini bersifat spesifik pada masing-masing perusahaan dan dapat memengaruhi hubungan antara laba perusahaan dan return sahamnya (Sulung et al., 2019). 2 3 20

Ketidakpastian yang diakibatkan oleh risiko ini membuat investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi terhadap perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi. 2 Penelitian Darmawan et al. (2022) menemukan bahwa default risk memengaruhi earnings response coefficient (ERC). Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Sulung et al. (2019), yang menyimpulkan bahwa default risk tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient. Faktor lain yang memengaruhi Earning Response Coefficient (ERC) adalah Systematic Risk. Systematic Risk mengacu pada risiko yang timbul akibat perubahan pasar secara keseluruhan, sehingga sering disebut sebagai risiko pasar (market risk) (Stephani, 2020). 1 Risiko ini tidak dapat diatasi melalui diversifikasi portofolio karena dipengaruhi oleh faktor-faktor makro, seperti fluktuasi nilai tukar, perubahan suku bunga, resesi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan lainnya. Pengukuran systematic risk dilakukan menggunakan beta, di mana nilai beta sebesar satu menunjukkan bahwa pergerakan harga saham sejalan dengan pergerakan pasar. Perusahaan dengan tingkat systematic risk yang rendah cenderung mendapat respons positif dari investor saat mengumumkan laba, yang pada akhirnya meningkatkan nilai earning response coefficient perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan systematic risk yang tinggi biasanya memiliki nilai earning response coefficient yang lebih rendah. 30 5 Terdapat faktor lain yang mempengaruhi earning response coefficient, yaitu corporate social responsibility (CSR). 1 CSR adalah program yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dalam menjalankan operasionalnya, dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik (Wardhana & Achyani, 2024). Konsep dan praktik CSR kini tidak lagi dianggap sebagai pusat biaya, tetapi sebagai strategi perusahaan yang dapat membantu menstabilkan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. 1 5

Semakin luas pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial

perusahaan, semakin banyak informasi yang dimiliki investor mengenai sejauh mana perusahaan bertanggung jawab dan dampak sosial serta lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan. Menurut Wardhana & Achyani,(2024) Corporate Social Responsibility menjadi salah satu indikator tanggung jawab sosial perusahaan dan komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat serta keberlanjutan lingkungan. Perusahaan yang memiliki inisiatif CSR yang baik dianggap lebih transparan dan bertanggung jawab, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas laba perusahaan. Hal Ini berpotensi meningkatkan Earning Response Coefficient karena investor menganggap laba yang dilaporkan dapat lebih dipercaya dan mencerminkan komitmen perusahaan pada operasi bisnis yang berkelanjutan. Selain itu CSR juga dapat membantu untuk mengurangi risiko sosial dan lingkungan, yang berdampak pada stabilitas jangka panjang perusahaan, dimana stabilitas ini membuat laba yang dilaporkan perusahaan dianggap lebih handal, sehingga Earning Response Coefficient lebih tinggi karena pasar lebih yakin dengan proyeksi laba dimasa depan. Terdapat berbagai perspektif dalam penelitian mengenai topik ini. Putri et al. (2023) menyatakan bahwa Default Risk berpengaruh signifikan terhadap Earning Response Coefficient (ERC). Namun, Nasriani & Yunina (2023) serta Nurhuda (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Default Risk tidak berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient (ERC). Penelitian oleh Wardhana & Achyani (2024) menunjukkan bahwa Systematic Risk berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient (ERC), sementara Nirmala (2020) dan Stephani (2020) berpendapat bahwa Systematic Risk tidak mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC). Ragil (2020) mengungkapkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap Earning Response Coefficient (ERC), sedangkan Gunawan Komang (2021) berpendapat bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap Earning Response Coefficient (ERC). Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PENGARUH

DEFAULT RISK , SYSTEM RISK DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP EARNING RESPONSE COEFICIENT PADA SEKTOR CONCUMER NON-CYCLICAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023 1.2 Rumusan Masalah Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 7 1. 10 Apakah default risk memengaruhi earning response coefficient? 8 10 2. Apakah systematic risk memberikan pengaruh terhadap earning response coefficient? 4 10 3. Apakah corporate social responsibility berdampak pada earning response coefficient? 4 4. Apakah default risk, systematic risk, dan corporate social responsibility secara bersama-sama memengaruhi earning response coefficient? 12 32 33 1.3 Tujuan Penelitian adapun tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut : 1. 8 12 Untuk membuktikan secara empiris apakah default risk memiliki pengaruh terhadap earning response coefficient 2. Untuk membuktikan apakah systematic risk memiliki pengaruh terhadap earning response coefficient 3. 4 8 Untuk membuktikan apakah corporate social responsibility memiliki pengaruh terhadap earning response coefficient 4. Untuk membuktikan apakah default risk, systematic risk dan juga corporate social responsibility berpengaruh secara simultan terhadap earning response coefficient 1.4 Manfaat Penelitian Adapun manfaat dalam penelitian ini yakni : 1.4.1 Manfaat Teoritis 1. Sebagai kelanjutan ilmu akuntansi khususnya pengungkapan risiko yang terjadi didalam laporan keuangan perusahaan. 2. Penelitian ini diharapkan mampu membantu apakah faktor-faktor risiko yang dikenal dipasar global ( Default Risk, systematic risk dan juga Program penerapan 8 Corporate SocilRresponsibility ) apakah juga berlaku signifikan dalam konteks pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor Manufaktur. 1.4 6 7 2 Manfaat Praktis 1. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan terhadap manajemen sebagai penanggung jawab serta agen dalam melindungi prinsipal (pemegang saham). Serta mampu memberikan referensi terhadap manajemen perusahaan mengenai kinerja perusahaan terhadap Default Risk dan Systematic Risk sehingga hal ini akan mempengaruhi reaksi pasar yang dapat diukur dengan earning response coeficient dan perusahaan dapat menentukan tindakan apa yang haru dilakukan untuk dapat

menarik perhatian investor. 2. Bagi Investor Sebagai alat untuk mempertimbangkan mengenai Default Risk, Systematic Risk dan juga Corporate Social Responsibility dalam menentukan investasi ke sebuah perusahaan. Juga digunakan oleh investor sebagai informasi dalam melakukan evaluasi suatu kinerja perusahaan, dengan demikian investor lebih bijak dalam melakukan investasi terhadap suatu perusahaan yang akan menjadi target investor tersebut. 3. Bagi peneliti selanjutnya Bagi Akademis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dasar dalam melakukan penelitian lebih dimasa depan dan mampu menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih dalam lagi mengenai keterkaitan hubungan antara Default Risk, Systematic Risk dan corporate social responsibility responsibility dengan Earning Response Coefficient.

3 37 9 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 1 Teori Sinyal Menurut Spance (1973) teori sinyal menjelaskan mengenai manajemen perusahaan selaku pihak pemberi sinyal akan memberikan sinyal mengenai informasi keuangan kepada pihak penerima sinyal (pihak eksternal). Teori sinyal adalah pandangan pemegang saham mengenai potensi perusahaan untuk meningkatkan nilainya dan menjelaskan betapa pentingnya informasi yang diberikan perusahaan dalam memengaruhi keputusan investasi oleh pihak luar. Bagi para investor maupun pelaku bisnis, informasi yang didapatkan merupakan suatu elemen krusial karena guna untuk menyediakan data dan gambaran mengenai kondisi perusahaan di masa lalu, dan akan proyeksi masa depan, yang berdampak pada kelangsungan operasional perusahaan serta dinamika pasar modal. Menurut Novita (2019), teori sinyal juga digunakan investor guna memperoleh informasi yang sama dengan informasi yang didapatkan oleh pihak manajemen. Jika sinyal yang diberikan perusahaan terhadap pihak eksternal merupakan sinyal positif, yang dimana laporan laba yang stabil atau meningkat memberikan sinyal mampu memenuhi kewajibannya. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan memberikan sinyal negatif maka kemungkinan besar adanya kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ( default risk ). Dalam praktiknya, manajer sering memiliki akses ke informasi yang lebih lengkap dibandingkan investor atau



pengguna eksternal laporan keuangan, namun tidak selalu membagikan informasi tersebut. 5

6 7 Situasi ini dikenal 10 sebagai asimetri informasi dan dapat memengaruhi struktur modal yang optimal. Sinyal positif yang diberikan perusahaan, dapat diartikan bahwa perusahaan berupaya mengurangi dampak Systematic risk, ini menunjukkan bahwa perusahaan proaktif dalam mengelola risiko yang tak terduga. Begitu juga jika suatu perusahaan memberikan sinyal negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan memberikan reaksi lamban terhadap risiko pasar maupun tren pasar, hal ini akan mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak memiliki strategi dalam menghadapi risiko dan juga rentan terhadap risiko yang terjadi. 2.1.2 Teori Stakeholder Freeman (1984) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada tujuan internal perusahaan, perusahaan tidak hanya perlu mencapai tujuan internal, tetapi juga memahami kebutuhan para pemangku kepentingan. Tindakan yang diambil oleh perusahaan akan memengaruhi tingkat dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan. Dengan demikian perusahaan diharapkan mampu menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan serta bekerja sama dalam membangun komunitas yang memiliki tujuan bersama untuk meningkatkan nilai. Teori pemangku kepentingan (Stakeholder) menekankan pentingnya komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan dan sosial untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak terkait. CSR dapat meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan melalui beberapa cara. Pertama, meningkatkan nilai jangka pendek dengan menaikkan harga saham. Kedua, meningkatkan nilai jangka panjang dengan menciptakan keunggulan kompetitif. Ketiga, membangun 11 hubungan positif dan saling menguntungkan antara perusahaan dan lingkungan sosial. Dengan penerapan CSR perusahaan tidak hanya meningkatkan nilai sosial tetapi juga mampu meningkatkan profitabilitas secara tidak langsung melalui peningkatan reputasi dan loyalitas. Selain itu perusahaan mampu berkontribusi pada keberlanjutan bisnis jangka panjang. 2.1 21 3 Earning Response Coefficient (ERC) Earning Response Coefficient (ERC) merupakan indikator yang digunakan dalam menganalisis sejauh mana investor merespons informasi laba perusahaan.

Jika informasi laba yang diumumkan memberikan sedikit informasi bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan finansial, maka nilai ERC cenderung rendah. Sebaliknya, jika laba tersebut memberikan banyak informasi yang berguna bagi pemegang saham, nilai ERC akan lebih tinggi (Fitri, 2013). Menurut Novita (2019) ERC adalah ukuran yang digunakan dalam menilai tingkat return saham merespons komponen laba tak. Untuk mendapatkan nilai ERC, return saham abnormal dibagi dengan laba tak terduga pada periode tertentu. ERC sebagai indikator untuk menilai hubungan antara laba dan reaksi investor terhadap saham perusahaan (Rini, 2019).

6 7 Dari informasi tersebut, perubahan laba, baik itu kenaikan atau penurunan, seharusnya sejalan dengan pergerakan harga saham yang mengikuti perubahan laba tersebut. Menurut (Nirmala, 2020) Earning Response 12 Coefficient (ERC) mencerminkan reaksi investor terhadap informasi yang terkandung dalam komponen laba perusahaan. ERC diartikan sebagai estimasi tingkat return abnormal sekuritas dalam menanggapi laba tak terduga. 2.1 2 4 Default Risk Menurut Nasriani, (2023) Risiko gagal bayar ( default risk ) adalah kondisi perusahaan yang tidak mampu melakukan maupun memenuhi kewajibannya baik pembayaran bunga atau pokok pinjaman tepat waktu.. Meskipun perusahaan menawarkan imbal hasil yang lebih besar, tingkat ketidakpastian yang menyertainya juga tinggi. Oleh karena itu, investor sangat memperhatikan risiko gagal bayar dalam pengambilan keputusan investasi. (Ratnasari et al., 2017). . Tujuan utama melakukan investasi ialah dengan memperoleh keuntungan tertentu, akan tetapi dalam berinvestasi pasti ada risiko atau ketidakpastian, yang berarti hasil yang diperoleh tidak dapat dipastikan. Ketidakpastian ini membuat investor harus mempertimbangkan pengambilan keputusan. 6 Default risk merujuk pada ketidaksanggupan perusahaan untuk membayar bunga atau pokok pinjaman sesuai dengan kesepakatan. Risiko ini bersifat spesifik bagi setiap perusahaan dan dapat memengaruhi hubungan antara laba dan return saham perusahaan (Sulung et al., 2019). 2.1.5 Systematic Risk Systematic risk merupakan salah risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan

mendiversifikasikan portofolio aset (Awardeh et al., 2020). Menurut Stephani (2020), dalam penelitiannya, systematic risk juga dikenal sebagai market. Systematic risk dapat muncul dari eksternal perusahaan 13 yakni, perubahan nilai tukar, inflasi, resesi, politik, perang, dan perubahan suku bunga (Stephani, 2020). Menurut (Stephani, 2020) risiko pasar ialah jenis risiko yang berasal dari faktor ekonomi makro dan berdampak pada keseluruhan pasar saham. Risiko ini tetap ada meskipun telah dilakukan diversifikasi secara luas. Ketika default risk muncul, seluruh saham akan terdampak, sehingga memiliki lebih dari satu saham dalam portofolio tidak dapat sepenuhnya mengurangi potensi kerugian. Meskipun tidak dapat dihindari, risiko ini tetap dapat diukur sebagai bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Tingkat risiko ini bergantung pada keterpaparan terhadap perubahan ekonomi makro dan dapat diukur melalui sensitivitas portofolio pasar, yang dikenal sebagai beta saham..

Perusahaan dengan laba yang stabil selama periode ekonomi yang bergejolak akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan terhadap Systematic risk. **4** 2.1 **4** 6 Corporate Social Responsibility

Menurut Achyani, (2024) Corporate Social Responsibility ialah program perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan citranya yang baik di mata public dengan bersifat baik di dalam maupun di luar. Stakeholder berpartisipasi dalam program eksternal ini, yang menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan perusahaan. Menurut Rahayu (2019), CSR adalah program jangka panjang untuk kemajuan ekosistem, meningkatkan kualitas hidup keluarga dan karyawan serta komunitas lokal dan masyarakat umum. **1** Yang terbatas jika hanya berasal dari pengumuman laba di surat kabar, laporan keuangan. Dengan menunjukkan kepedulian perusahaan, maka akan memperoleh kepercayaan masyarakat secara penuh **14** terhadap produk dan jasa yang diberikan. **1** Oleh karena itu, momentum baik ini diharapkan dapat meningkatkan citra produk dan jasa untuk menarik konsumen sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan perusahaan. Dengan cara ini maka keuntungan perusahaan akan meningkat dan tentunya investor akan tertarik

sehingga dapat bereaksi cepat terhadap keuntungan tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai Earning Response Coefficient (ERC). Standar GRI menjadi standar yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Standar GRI atau Global Reporting Initiative ialah salah satu standar pelaporan keberlanjutan yang berisi mengenai pengungkapan suatu informasi dari aktivitas operasional perusahaan (Wardhana & Achyani, 2024). Oleh karena itu, pada pelaporan pengungkapan CSR yang dilandasi oleh penggunaan standar GRI yang berfokus kepada suatu prinsip yakni multiple bottom line yang terdiri dari tiga aspek sebagai berikut ini : 2.1.6.1

**2.1.6.1 Pengungkapan CSR Aspek Ekonomi** Tanggung jawab ekonomi sering kali disalahartikan sebagai isu yang hanya memiliki keterkaitan dengan aspek keuangan dalam laporan seperti laba rugi, arus kas, dan juga neraca.

Namun, menurut standar yang diterbitkan oleh GRI (2016), aktivitas ekonomi yang diungkapkan dalam CSR mencakup dampak signifikan dari kegiatan operasional perusahaan terhadap kondisi ekonomi, termasuk keberadaan pasar, efek ekonomi tidak langsung, serta praktik pengadaan (GRI, 2016).

**2.1.6.2 Pengungkapan CSR Aspek Lingkungan** Tanggung jawab lingkungan dalam pengungkapan CSR menitikberatkan pada akibat yang terjadi oleh aktivitas perusahaan terhadap sistem lingkungan, termasuk air, tanah, dan udara. Aspek ini mencakup pelaporan terkait biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

**2.1.6.3 Pengungkapan CSR Aspek Sosial** Tanggung jawab sosial dalam aspek sosial mencakup kebijakan operasional perusahaan terhadap sumber daya manusia, termasuk ketenagakerjaan, hubungan dengan stakeholder dan produk yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan (GRI, 2016). Hal ini juga meliputi catatan kepatuhan perusahaan secara menyeluruh terhadap isu-isu seperti penipuan dan pajak,

korupsi, penyuapan, persaingan dalam penyediaan produk dan jasa, serta masalah ketenagakerjaan, sebagaimana diatur dalam UUD dan peraturan yang relevan di bidang sosial dan ekonomi (GRI, 2016).

**2.2 Penelitian Terdahulu** Ada banyak penelitian-penelitian sejenis yang terkait dengan Earning Response Coefficient (ERC). Referensi tersebut digunakan sebagai dasar

untuk menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu penelitian terdahulu tersebut juga dapat digunakan untuk membantu penulis dalam melakukan analisa.

### 2.3 Perbedaan dengan penelitian saat ini

Berikut merupakan perbedaan dan pengembangan penelitian ini : 1. Pengaruh Default risk, Systematic Risk dan CSR terhadap perusahaan diteliti secara terpisah pada penelitian terdahulu. Berdasarkan jurnal yang telah 16 dibaca oleh penulis sampai saat ini belum ada yang menggabungkan pengukuran ketiga faktor tersebut. - Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nirmala,2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Systematic Risk , persistensi laba, Default Risk , dan Profitabilitas terhadap Earning Response Coefficient pada perusahaan Perbankan. Yang dimana dalam penelitian ini tidak adanya variabel yang mengenai Corporate Social Responsibility dan tidak pada sektor consumer non-cyclical. - Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni Pengaruh Default risk, Sistematic risk dan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient.

### 2.4 Kerangka Pemikiran Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

### 2.5 Hipotesis

#### 2.5.1 Hubungan Default Risk dan Earning Response Coefficient

Default Risk dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan peminjam dalam membayar kewajibannya baik pokok maupun bunga sesuai dengan kesepakatan (Sulung et al., 2019). Default risk menjadi salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh investor. Tujuan seseorang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan, kita tidak dapat memastikan hasil yang akan diterima.

Default Risk dalam konteks ini berkaitan erat dengan utang perusahaan dan umumnya diprosikan melalui DER. DER digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset atau dana dengan beban tetap guna meningkatkan keuntungan bagi pemiliknya.

Semakin besar utang perusahaan, maka tingkat ketidakpastian terhadap return yang diperoleh akan besar pula. Setiap perusahaan memiliki tingkat utang yang berbeda-beda, dan semakin tinggi tingkat utang, besar kemungkinan risiko yang dihadapi, tetapi juga berpotensi memberikan return yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, risiko merujuk pada ketidakpastian

perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya. Informasi yang didapatkan oleh investor dari manajemen perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal bagi. Penggunaan utang dapat menambah beban risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham. Peningkatan signifikan dalam jumlah utang dapat menurunkan tingkat solvabilitas, yang pada gilirannya dapat mengurangi nilai (return) perusahaan. **5** Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama dapat dirumuskan: H1: Default Risk memiliki pengaruh terhadap Earning Response Coefficient (ERC) 2.5 2 Hubungan Systematic Risk dan Earning Response Coefficient Menurut penelitian sebelumnya (Wardhana & Achyani, 2024) Systematic risk memiliki pengaruh terhadap Earning Response Coefficient. Nilai beta dari suatu sekuritas mengukur tingkat fluktuasi retu. Oleh karena itu, beta dapat dianggap sebagai indikator Systematic Risk yang mencerminkan hubungan antara sekuritas dan risiko pasar. Investasi merupakan keputusan yang mengandung ketidakpastian, karena berkaitan dengan harapan di masa depan. Jika perusahaan mengumumkan laba dengan nilai positif, maka memberikan sinyal yang baik bagi investor dan meningkatkan minat investas 18 H2: Systematic Risk memiliki pengaruh terhadap Earning Response Coefficient (ERC) 2.5.3 Hubungan Corporate Social Responsibility dan Earning Response Coefficient Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noer dkk. (2020), Reinaldi dan Fatchan (2023) dalam penelitiannya bahwa Corporate Sosial Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap ERC. **1** Adam dan Sakti (2021) menunjukkan bahwa pasar cenderung mengabaikan perusahaan yang memiliki permasalahan sosial dan lingkungan. Lyca (2019) menyebutkan bahwa pelaporan yang mencakup informasi mengenai CSR yaitu suatu bentuk informasi yang disajikan terkait kinerja perusahaan dalam tiga aspek utama: ekonomi (profit), lingkungan, dan sosial. **3 23** Melalui implementasi program CSR, perusahaan diharapkan dapat memperoleh penerimaan yang lebih baik dari masyarakat, baik dalam hal aktivitas maupun kinerjanya. Selain itu, program ini juga berpotensi memberikan manfaat finansial jangka panjang, seperti peningkatan laba perusahaan. Peningkatan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berkualitas memang memerlukan biaya yang cukup

besar. Namun, perusahaan mengharapkan keuntungan berupa profitabilitas yang lebih baik, pendapatan yang stabil, serta peningkatan nilai pasar seiring dengan rendahnya risiko profitabilitas dan operasional yang lebih efisien (Buallay et al., 2020). Informasi atau pengumuman laba yang disampaikan oleh perusahaan dapat memicu reaksi pasar, seperti respons dari investor, yang dapat diukur melalui earning response coefficient. . H3 : Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Earning Repons Coefficient 19 2.5.4 Pengaruh default risk, sistematic risk dan CSR terhadap Earning Response Coefficient Default risk, Sistematic risk dan Corporate Social Responsibility merupakan faktor yang berkontribusi pada nilai perusahaan serta mejadi suatu refrensi bagi investor dalam menilai perusahaan. Default Risk ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Aspek ini dapat membantu investor untuk menghindari atau mengevaluasi kembali investasi mereka di perusahaan-perusahaan dengan Default Risk tinggi . Perusahaan dengan systematic risk tinggi, menghadapi fluktuasi yang signifikan terkait dengan kondisi ekonomi atau pasar secara keseluruhan. Risiko ini mempengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas laba perusahaan, karena investor mungkin menilai bahwa laba perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal daripada kinerja operasional perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi mengenai Systematic Risk untuk menilai apakah laba suatu perusahaan mencerminkan stabilitas dan kinerja jangka panjang. Selain itu dapat membantu investor dalam membuat keputusan berdasarkan seberapa sensitif perusahaan terhadap perubahan ekonomi atau kondisi pasar yang luas. 9 18 H4 : Default Risk, Sistematic risk dan CSR terhadap Earning Response Coefficient 20 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Penelitian kuantitatif dapat mengakumulasi data dalam bentuk angka bersifat sekunder. Menurut Stephani, (2020) metode kuantitatif melibatkan pengukuran pengaruh pada setiap variabel yang diteliti melalui analisis menggunakan pengolahan data numerik atau statistik. Data numerik dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dan telah memenuhi persyaratan untuk mengidentifikasi hubungan

antara variabel yang diamati. **26** 3.2 Objek Penelitian Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan sektor consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). **6 7 32 42** 3.3 Populasi dan Sampel 3.3 1 Populasi Merujuk pada komponen yang mempunyai ciri serupa (Wijayanti et al., 2021). Penelitian ini mengambil data dari perusahaan sektor consumer non-cyclical dalam kategori yang tercatat sebagai emiten di BEI selama rentang waktu 2019 sampai dengan 2023. 3.3 **9** 2 Sampel Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk merepresentasikan karakteristik keseluruhan populasi (Stephani, 2020). 3.4 Teknik Pengambilan Data Penulis menggunakan purposive sampling dalam pemilihan data sekunder, yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. 3.5 Variabel Penelitian 21 Penulis menggunakan satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. A. Independen a) Default Risk Menurut Fersela et al. (2021), default risk adalah kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak yang bersangkutan sesuai dengan kesepakatan. **5** Risiko gagal bayar ini juga dapat memengaruhi minat investor dalam menanamkan modal. Meskipun perusahaan dengan risiko tinggi berpotensi menawarkan imbal hasil yang besar, tingkat ketidakpastiannya juga lebih tinggi (Yunina, 2023). b) Systematic Risk Systematik riks merupakan risiko yang diakibatkan dari situasi makroekonomi yang tidak terkendali ( uncontrollable ) ataupun risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan mendiversifikasikan portofolio aset (Wardhana & Achyani, 2024). Systematic risk dapat diukur menggunakan pengukuran sebagai berikut : (Pradipta, 2023) 
$$Cov = Covariance\ return\ aset\ i\ terhadap\ return\ Var\ (R_m) = Variance\ return\ market\ (Standar\ Deviasi)$$
 2  $R_m$  c) Corporate Social Responsibility CSR merupakan inisiatif yang dilakukan secara sukarela dengan mengintegrasikan dengan berbagai aspek serta interaksi dengan pemangku kepentingan, melampaui kewajiban hukum yang harus dipenuhi oleh organisasi. (Gunawan Komang, 2021). CSR dapat diukur menggunakan variabel dummy, . CSR dapat diukur menurut (Wardhana & Achyani, 2024). Keterangan : CSRI : Corporate Responsibility Disclosure Index 22 n : Jumlah Item untuk Perusahaan  $\sum X$  : Dummy variable 1= jika item diungkapkan ;



7 41 = jika item tidak diungkapkan B. Dependen a) Earning Response Coefficient Menurut (Sasongko et al., 2020b) earning response coefficient dapat Pengukuran ERC dilakukan koefisien antara kumulatif (CAR). Berikut adalah cara untuk menghitung ERC: CAR dapat dihitung dengan menggunakan dengan rumus:  $CAR_{it} = \sum_{t=5}^{-5} CAR$  3.5.1 Operasional Variabel

3.6 Teknik Analisis Data Analisis data kuantitatif ialah proses sistematis dalam mengolah dan menyederhanakan data numerik agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dari data tersebut dan memanfaatkannya dalam pemecahan masalah. 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif Analisis umum serta karakteristik data tanpa melakukan analisis tambahan atau menarik kesimpulan (Frاندika et al., 2023). 3.6.2 Uji Asumsi Klasik Digunakan terbebas dari kesalahan. 36 Berikut ini merupakan jenis dari pengujian asumsi klasik: 1. Uji normalitas adalah model yang diasumsikan, guna memastikan bahwa data memiliki pola sebaran yang normal. 2. Uji multikolinearitas merupakan uji yang berfungsi untuk mengidentifikasi keterkaitan (korelasi) antarvariabel independen dengan variabel dependennv(Stephani, 2020). 3. Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapatnya pada model regresi (Stephani, 2020. 23 4. Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi hubungan antar residual suatu model regresi pada periode waktu yang berbeda. . 3.6

39 3 Model Regresi dan Analisis Data Panel 1. 24 Common Effect Model (CEM): Pendekatan paling sederhana yang menggabungkan data lintas waktu dan perusahaan tanpa mempertimbangkan perbedaan individu. Estimasi dilakukan menggunakan 2. Fixed Effect Model (FEM): Mempertimbangkan perbedaan individu dengan mengubah intersep untuk setiap entitas, menggunakan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV) yang memanfaatkan variabel dummy. 3. Model Efek Acak (Random Effect Model / REM) menganggap bahwa perbedaa n antar individu bersifat acak dan tidak memiliki korelasi dengan variabel independen. Estimasi dilakukan dengan menggunakan Generalized Least Squares (GLS), yang efektif dalam menangani masalah heteroskedastisitas. Untuk

menentukan model yang paling sesuai, dilakukan serangkaian uji sebagai berikut: 1. Uji Chow: CEM dan FEM dengan hipotesis:  $H_0$ : CEM  $H_1$ : FEM Keputusan didasarkan pada penerimaan atau penolakan  $H_0$ . Jika FEM dipilih, 2. Uji Hausman: Digunakan untuk memilih antara FEM dan REM dengan hipotesis:  $H_0$ : REM  $H_1$ : FEM Keputusan didasarkan pada penerimaan atau penolakan  $H_0$ . Jika REM dipilih, lanjutkan ke LM. REM dan CEM dengan hipotesis:  $H_0$ : CEM  $H_1$ : REM Keputusan didasarkan pada penerimaan atau penolakan  $H_0$ , dan hasil pengujian ini bersifat final.

Pemilihan model yang tepat penting untuk analisis regresi data panel yang akurat dan valid.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda Adapun

model analisis regresi berganda :  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

$Y$  = Earning Response Coefficient  $\alpha$  = Konstanta  $\beta$  = Ko

efficient Regresi  $X_1$  = Default Risk  $X_2$  = Systematic Risk

$X_3$  = Corporate Social Responsibility  $e$  = Standar Error

3.6.5 Uji Kelayakan Model 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Uji  $R^2$  memiliki fungsi

sebagai alat uji (Stephani, 2020). Semakin dekat nilai  $R^2$  ke angka

1, semakin kuat indikasi bahwa variabel terikat dipengaruhi secara

substansial oleh variabel bebas. 40 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F). Pengujian

signifikansi simultan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel

independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen dalam sebuah

model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan tingkat

signifikansi tertentu. 3. Uji Signifikan Parsial (Uji-t) Pengujian parsial

memiliki tujuan dalam mengevaluasi dampak (Stephani, 2020). 13 25 BAB IV HASIL

DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis apakah variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen pada sektor Consumer Non-Cyclical yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi dalam tabel tersebut menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk

setiap variabel, yaitu Default Risk, Systematic Risk, Corporate social

responsibility, dan Earning response coefficient. Hasil dari tabel ini

dapat diinterpretasikan sebagai berikut.: a. Variabel Default Risk ( $X_1$ )

Default risk , yakni variabel Default risk memiliki nilai mean sebesar 2.074, untuk nilai minimumnya sebesar 0.102, selain itu terdapat pula nilai maksimum yakni sebesar 23.416, serta nilai standar deviasi sebesar 0.102.

b. Variabel Systematic Risk (X2) Systematic Risk , yakni variabel Systematic Risk memiliki nilai mean sebesar -655,58 untuk nilai minimumnya sebesar -38394,90 selain itu terdapat pula nilai maksimum yakni sebesar 30635,47 serta nilai standar deviasi sebesar 5618,44 c. Variabel Corporate Social Responsibility (X3) CSR memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,402, dengan nilai minimum sebesar 0,068. Selain itu, nilai maksimum yang ditemukan adalah 0,854, dan nilai standar deviasi sebesar 0, d. Variabel Earning Response Coefficient (Y), Hasil dari uji statistik deskriptif pada variabel Earning Response Coefficient (ERC) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar -1,648, dengan nilai minimum sebesar - 253,63. Selain itu, nilai maksimum yang ditemukan adalah 161,75, dan nilai standar deviasi sebesar 35,389.

#### 4.3 Pemilihan Model Regresi Berikut merupakan model pengujian yang dilakukan dalam regresi data panel, yakni sebagai berikut :

##### 4.3.1 Uji Chow Berikut adalah hasil dari kedua model serta uji Chow yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil dari kedua model diatas yakni Common Effect Model (CEM) dan juga Fixed Effect Model (FEM, dan selanjutnya peneliti dapat melakukan uji chow dengan hasil sebagai berikut ini : Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, dimana bahwahnya hasil dari uji chow diatas menunjukan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < 0,05$ . Sehingga berdasarkan syarat dasar pengambilan keputusan berdasarkan syarat uji chow yakni : Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas F dan Chi-square sebesar 0,0002, yang lebih besar dari 0,05. **11** Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model yang sesuai untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM), dan analisis akan dilanjutkan dengan melakukan uji Hausman **4.3** **11** **27** **2** Uji Hausman Pengujian ini dengan tujuan memilih terbaik, peneliti akan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model . **27** Di antara kedua model diatas, model terbaik akan ditentukan dengan melakukan uji

Hausman. Berikut merupakan hasil dari uji Hausman Nilai probabilitas sebesar 0.2670. Berdasarkan syarat dalam pengambilan keputusan dari uji Hausman yakni : Berdasarkan hasil dari perbandingan model diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik dalam uji Hausman yakni Random Effect Model (REM), yakni dengan nilai probability sebesar  $0.2670 > 0,05$ . 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier Uji (LM) yakni data panel dengan hasil pemilihan terbaik antara REM dan juga CEM, berikut ini merupakan tabel hasil uji Lagrange Multiplier . Tabel diatas merupakan langrange multipler, dijelaskan pada Breusch Pagan yakni  $0.0022 < 0,05$ . Dalam pengambilan keputusan berdasarkan syarat uji Langrange Multipler yakni : Dari hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect menjadi model akhir terbaik yang akan digunakan dalam penelitian yakni dengan dengan nilai probability 0.0022. Dari ketiga yakni : uji Chow, uji Housman dan uji Langrange Multipler, kesimpula dalam pemilihan model ialah sebagai berikut ini : Dapat disimpulkan bahwa pemilihan regeresi dalam penelitian ini ialah, Random Effect menjadi model akhir terbaik.

4.4 Uji Asumsi Klasik Model yang digunakan didalam pengujian asumsi klasik yaitu menggunakan model Random Effect Model (REM) dengan menggunakan meode estimasi GLS, sehingga penelitian ini hanya akan melakukan 2 (dua) model 28 pengujian, yakni uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas. 4.4.1 Uji Multikolinearitas a. Nilai DR sebesar 0,547, yang lebih besar dari 0,05. b. Nilai RS sebesar 0,955, yang lebih besar dari 0,05. c. CSR sebesar 0,116, yang lebih besar dari 0,05 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak ada masalah multikolinearitas, sehingga data dapat diproes ke tahap pengujian selanjutnya. 4.4

25 2 Uji Heteroskedastisitas Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data. 34

Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas model Glejser. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas di atas, dijelaskan bahwa : a. Nilai probabilitas Default Risk (DR), yakni 0.547, melebihi 0.05 b. Systematic Risk (RS), yakni 0.955, melebihi 0.05 c. Corporate Social Responsibility

(CSR), yakni 0,116, melebihi 0.05. 4.5 Uji Hipotesis Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan mengetahui adanya hubungan kepengaruhannya antara suatu variabel yang didasari atas data yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dalam pengujian ini, peneliti menggunakan (empat) jenis pengujian yakni : 4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda Informasi ini memberikan gambaran mengenai karakteristik data antar variabel : Dari hasil tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat di simpulkan sebagai berikut ini:  $29 Y = -0.570770413095 + 0.0108999951277 + 0.287195844935 + 0.217358928754$  a. Nilai konstanta (a) = -0. 570770 Nilai tersebut menjelaskan bahwa, apabila nilai variabel bebas diasumsikan tetap (0) maka nilai Earning Response Coefficient senilai -0. 570770. b. Nilai Default Risk (X1) = 0.010899 Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, nilai Default risk berpengaruh positif terhadap Earning response coefficient senilai 0.010899. Sehingga pengaruh antar variabel independen yakni Default risk dengan variabel dependen Earning response coefficient berjalan dengan searah. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Default risk jika meningkat sebanyak 1 poin, maka variabel Earning response coefficient meningkat 0.010899. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa variabel lain memiliki nilai yang konsisten. c. Nilai Systematic Risk (X2) = 0.287195 Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, nilai Systematic risk berpengaruh positif terhadap Earning response coefficient senilai 0.287195. Sehingga pengaruh antar variabel independen yakni Systematic risk dengan variabel dependen Earning response coefficient berjalan dengan searah. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Systematic risk jika meningkat sebanyak 1 poin, maka variabel Earning response coefficient meningkat sebesar 0.287195. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa variabel lain memiliki nilai yang konsisten. d. Nilai Corporate Social Responsibility (X3) = 0.217358 Nilai tersebut dapat diartikan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh positif terhadap Earning Response Coefficient sebesar 0,217358. Dengan demikian, hubungan antara variabel

independen, yaitu Corporate Social Responsibility, dan variabel dependen, yaitu Earning Response Coefficient, berjalan searah. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility jika meningkat sebanyak 1 poin, maka variabel Earning response coefficient meningkat sebesar 0.217358. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa variabel lain memiliki nilai yang konsisten. 4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Nilai R-square diperoleh sebesar 0,06993. Artinya, variabel Default Risk, Systematic Risk, dan Corporate Social Responsibility hanya mampu menjelaskan 6,09% dari Earning Response Coefficient, sementara sisanya, yaitu 93,91%. 4.5

**19** 3 Uji Signifikan Simultan (Uji F) Tujuan untuk melakukan uji signifikansi simultan yakni dengan mengukur seberapa besar tingkat kepengaruh dari komposisi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H<sub>0</sub> = Tidak signifikan H<sub>a</sub> = Signifikan Berikut merupakan tabel hasil uji signifikansi simultan: Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Prob. (F-Statistic) ataupun p-value <  $\alpha$  (0.009137 < 0.05). Dengan demikian ditolaknya H<sub>0</sub> dan diterimanya H<sub>a</sub>. Dapat disimpulkan bahwa, Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel.

31 4.5.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) Berikut merupakan hasil uji t, Hasil uji t dalam tabel diatas, dijelaskan bahwa : a.

Nilai Prob, Default risk senilai 0.6339 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Default risk tidak memiliki pengaruh terhadap Earning Response Coefficient . b. Nilai Prob, Systematic risk senilai 0.0379 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Systematic risk memiliki pengaruh terhadap Earning Response Coefficient . c. Nilai Prob, Corporate social responsibility senilai 0.4850 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Default risk tidak memiliki pengaruh terhadap Earning Response Coefficient .

. 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian Setelah peneliti melakukan semua uji serta analisis, berikutnya merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian.

4.6.1 Pengaruh Default Risk Terhadap Earning Respon Coefficient (H<sub>1</sub>)

Pada variabel DR, setelah dilakukan pengujian hipotesis, memiliki hasil yakni variabel tersebut tidak memiliki pengaruh pada Earning Response

Coefficient . Hasil uji t. dimana nilai uji menunjukkan nilai prob Default risk sebesar  $0.6339 > 0.05$ . Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Nasriani dan Yunina (2023) serta Fersela et al. (2021). **3** Penelitian ini mengungkapkan bahwa Default Risk suatu perusahaan bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Tingkat Default Risk, baik 32 tinggi maupun rendah, tidak memengaruhi Earning Response Coefficient. **2** Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa informasi mengenai Default Risk biasanya ditujukan kepada kreditur dan menjadi tanggung jawab manajemen. Akibatnya, laba perusahaan lebih difokuskan untuk membayar utang, sehingga dianggap kurang mencerminkan prospek keuntungan di masa depan. Dengan demikian, investor cenderung mengesampingkan tingkat Default Risk saat membuat keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

#### 4.6.2 Pengaruh Systematic Risk Terhadap Earning Response Coefficient (H 2)

Pada variabel Systematic risk , setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka diperoleh hasil bahwa variabel systematic risk berpengaruh terhadap Earning Respon Coefficient . Nilai dari variabel Systematic risk yakni  $0.0379 < 0.05$ . ini menunjukkan bahwa adanya suatu hubungan searah antara Systematic risk dan Earning response coefficient. Berbeda halnya (Chandra, 2020), yang menyatakan systematic risk tidak berpengaruh terhadap earning response coefficient. Dikarenakan ketika pasar memiliki risiko yang tinggi seperti terjadinya suatu inflasi dan sebagainya. Hal ini berdampak pada nilai earning response coefficient akan menurun saat dilakukannya pengumuman laba, dengan demikian akan memberikan pertimbangan 33 kepada investor dalam melakukan investasi meskipun nilai return saham yang dijanjikan tinggi akan tetapi investor mempertimbangkan tingkat ketidakpastian terhadap return.

#### 4.6

**16** **3** Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient (H 3) Hasil dari hipotesis ke tiga yakni Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient . Uji yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa nilai dari variabel Corporate Social Responsibility yakni sebesar  $0.4859 > 0.05$ . Hasil penelitian ini

sejalan dengan temuan Fersela et al. (2021), yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap Earning Response Coefficient. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih meragukan bahwa pengungkapan CSR dapat secara langsung meningkatkan nilai saham perusahaan. Banyak investor memandang CSR lebih sebagai alat manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif daripada sebagai sarana untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara langsung.

Oleh karena itu, Corporate Social Responsibility tidak selalu dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi respons pasar terhadap laba perusahaan. 4.6.4 Pengaruh Default Risk, Systematic Risk dan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient (H 4)

F-Statisti senilai  $0.009137 < 0.05$ ). maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Setiap masing masing variabel memiliki dampak pada variabel dependen, dan hasilnya terdapat variabel 34 independen yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Ketika dilakukan pengujian secara parsial, nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependel yakni  $0.0379 < 0.05$ . Sedangkan uji yang dilakukan secara simultan dimana nilai prob (F-statistik) ataupun p-value ( $0.009137 < 0.05$ , hal dapat di simpulkan bahwa Defaul risk, Systematic risk dan CSR

berpengaruh secara simultan terhadap ERC. BAB V PENUTUP 5.1. 5 6 7 28 Kesimpulan

Metode yang digunakan mencakup regresi linier berganda, analisis statistik

deskriptif, serta data terkait. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan

dimimpulkan sebagai berikut : a. :Variabel default risk tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap earning response coefficient. Pada variabel

Default risk , setelah dilakukan pengujian hipotesis, memiliki hasil

yakni variabel tersebut tidak memiliki pengaruh pada Earning Response

Coefficient . Hasil uji t, dapat dilihat pada tabel 4.17. dimana

nilai uji menunjukkan nilai probability Default risk sebesar  $0.6339 > 0.05$ . b. 5 6 7 10

Variabel systematic risk berpengaruh secara signifikan terhadap earning

response coefficient. 35 Nilai dari variabel Systematic risk yakni



0.0379 < 0.05. ini menunjukkan bahwa adanya suatu hubungan searah antara Systematic risk dan Earning response coefficient. c. Variabel variabel corporate social responsibility tidak berpengaruh secara signifikan terhadap earning response coefficient. 14 Hasil dari hipotesis ke tiga yakni Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Earning Response Coefficient. menunjukkan bahwa nilai dari variabel Corporate Social Responsibility yakni sebesar 0.4859 > 0.05. d. 4 Variabel default risk, systematic risk, dan corporate social responsibility secara bersama-sama memengaruhi earning response coefficient.. Berdasarkan uji simultan (uji F), diketahui bahwa nilai probabilitas F-Statistik adalah 0.009137, yang lebih kecil dari 0.05. 38 Oleh karena itu, hipotesis dapat diterima. 17 Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Default Risk, Systematic Risk, dan Corporate Social Responsibility, secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Earning Response Coefficient. 5.2

Keterbatasan 1. Ketidak lengkapnya mengungkapkan informasi perusahaan seperti, laporan keuangan, laporan tahunan dan juga laporan keberlanjutan, sehingga menjadi kendala peneliti dalam melakukan analisis. 4

2. Penelitian ini berfokus pada, default risk, systematic risk dan juga corporate social responsibility terhadap earning response coefficient. Sementara variabel- variabel eksternal yang berpotensi mempengaruhi 36 earning response coefficient relatif kurang mendapat perhatian dalam kajian ini. 5.3

Saran a. Bagi peneliti selanjutnya Peneliti di masa depan dapat memperpanjang periode penelitian untuk menganalisis tren yang terjadi dalam jangka waktu yang lebih lama. b. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel yang berpotensi mempengaruhi earning response coefficient, misalnya faktor makroekonomi dan lain sebagainya. Juga diharapkan dapat memperluas cakupan data serta menggunakan pendekatan metodologi yang lebih mendalam. c. Bagi perusahaan, menjadi evaluasi sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan seperti dengan selalu memperhatikan serta memaksimalkan kinerja keuangan dengan baik. d. Bagi Investor, peneliti berhadap agar dapat membawa manfaat dalam menentukan suatu keputusan yang tepat ketika

REPORT #24665955

menentukan investasi pada setiap perusahaan, khususnya perusahaan pada sektor Consumer Non- cyclicals. e. Pembuat kebijakan diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan manajemen risiko dengan tujuan untuk memitigasi dampak negatif dari default risk dan systematic risk. 37



REPORT #24665955

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>3.16%</b> <a href="https://jbbe.lppmbinabangsa.id">jbbe.lppmbinabangsa.id</a> <i>https://jbbe.lppmbinabangsa.id/index.php/jbbe/article/download/677/416/1755</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>2.46%</b> <a href="https://ojs.unimal.ac.id">ojs.unimal.ac.id</a> <i>https://ojs.unimal.ac.id/jam/article/download/11001/5177</i>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.78%</b> <a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> <i>http://repo.darmajaya.ac.id/2019/1/SKRIPSI%20FULL.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>1.57%</b> <a href="https://eprints.unmas.ac.id">eprints.unmas.ac.id</a> <i>https://eprints.unmas.ac.id/3482/2/R.5146.FEB-MAN-BAB%201%20BAB%202.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>1.53%</b> <a href="https://jurnal.darmajaya.ac.id">jurnal.darmajaya.ac.id</a> <i>https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/download/3233/1427</i>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>1.48%</b> <a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> <i>http://repo.darmajaya.ac.id/2040/1/SKRIPSI%20FULL.pdf</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>1.32%</b> <a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> <i>http://repo.darmajaya.ac.id/2064/1/SKRIPSI%20FULL.pdf</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.79%</b> <a href="http://repository.untar.ac.id">repository.untar.ac.id</a> <i>http://repository.untar.ac.id/2772/1/Jessica%20125130138%20JA.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.65%</b> <a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> <i>http://repo.darmajaya.ac.id/11276/7/Bab%203.pdf</i>	●



REPORT #24665955

INTERNET SOURCE		
10.	0.59% rama.unimal.ac.id <a href="https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/1702/3/bab%201.pdf">https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/1702/3/bab%201.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.56% jurnal.fmipa.unmul.ac.id <a href="https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/901/381/">https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/901/381/</a>	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.56% repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/15763/5/BAB%20I.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/15763/5/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.5% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3163/11/2018011059-Naomi%20Putri-Skripsi-...">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3163/11/2018011059-Naomi%20Putri-Skripsi-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.43% mulok.lib.um.ac.id <a href="http://mulok.lib.um.ac.id/index.php?p=show_detail&amp;id=118321">http://mulok.lib.um.ac.id/index.php?p=show_detail&amp;id=118321</a>	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.41% journal.unilak.ac.id <a href="https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/download/18867/6192/">https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/download/18867/6192/</a>	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.41% repository.unissula.ac.id <a href="http://repository.unissula.ac.id/27402/1/31401606456_fullpdf.pdf">http://repository.unissula.ac.id/27402/1/31401606456_fullpdf.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.4% repositori.stiamak.ac.id <a href="http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/585/5/BAB%203%20-%20aris%20dwi%...">http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/585/5/BAB%203%20-%20aris%20dwi%...</a>	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.39% digilib.unila.ac.id <a href="http://digilib.unila.ac.id/11543/18/BAB%20III.pdf">http://digilib.unila.ac.id/11543/18/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.39% akuntansi.pnp.ac.id <a href="https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/download/38/32/">https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/download/38/32/</a>	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.36% eprints.kwikkiangie.ac.id <a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3368/10/RESUME.pdf">http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3368/10/RESUME.pdf</a>	●



REPORT #24665955

INTERNET SOURCE		
21.	0.34% jurnal.pknstan.ac.id <a href="https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA/article/download/2711/1413/14764">https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA/article/download/2711/1413/14764</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.32% badanpenerbit.org <a href="https://badanpenerbit.org/index.php/Akuntansi/article/download/2104/832">https://badanpenerbit.org/index.php/Akuntansi/article/download/2104/832</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.31% eprints.perbanas.ac.id <a href="http://eprints.perbanas.ac.id/4383/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/4383/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.29% repo.uinsatu.ac.id <a href="http://repo.uinsatu.ac.id/28635/6/BAB%203%20Fina%20lthmatulMaula.pdf">http://repo.uinsatu.ac.id/28635/6/BAB%203%20Fina%20lthmatulMaula.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.29% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/8731/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/8731/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.26% dspace.uc.ac.id <a href="https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/3092/8.%20BAB%20III.pdf...">https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/3092/8.%20BAB%20III.pdf...</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.24% jurnal.untan.ac.id <a href="https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/download/74044/756766001...">https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/download/74044/756766001...</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.23% www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/106164161/Pengaruh_Inflasi_Suku_Bunga_BI_dan_...">https://www.academia.edu/106164161/Pengaruh_Inflasi_Suku_Bunga_BI_dan_...</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.23% ecojoin.org <a href="http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/download/406/386">http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/download/406/386</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.23% eprints.perbanas.ac.id <a href="http://eprints.perbanas.ac.id/8796/2/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/8796/2/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.2% journal.unimma.ac.id <a href="https://journal.unimma.ac.id/index.php/bmar/article/download/7377/3627/">https://journal.unimma.ac.id/index.php/bmar/article/download/7377/3627/</a>	●



REPORT #24665955

INTERNET SOURCE		
32. 0.19%	repository.unhas.ac.id <a href="http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/26559/2/A021181355_skripsi_20-03-2023...">http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/26559/2/A021181355_skripsi_20-03-2023...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
33. 0.14%	repository.teknokrat.ac.id <a href="http://repository.teknokrat.ac.id/4193/3/b118412070.pdf">http://repository.teknokrat.ac.id/4193/3/b118412070.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.13%	repositori.untidar.ac.id <a href="https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=38987&amp;bid=14857">https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=38987&amp;bid=14857</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.12%	journal.uinsgd.ac.id <a href="https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/finansha/article/download/24650/pdf_vo...">https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/finansha/article/download/24650/pdf_vo...</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.1%	ejournal.areai.or.id <a href="https://ejournal.areai.or.id/index.php/AEPPG/article/download/403/700/2297">https://ejournal.areai.or.id/index.php/AEPPG/article/download/403/700/2297</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.08%	zbook.org <a href="https://zbook.org/read/d71_introduction-an-introduction-to-modal-logic.html">https://zbook.org/read/d71_introduction-an-introduction-to-modal-logic.html</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.07%	pdfs.semanticscholar.org <a href="https://pdfs.semanticscholar.org/5a9d/3ffa3e3f5c5f28294d1835538e82ca354fee...">https://pdfs.semanticscholar.org/5a9d/3ffa3e3f5c5f28294d1835538e82ca354fee...</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.07%	eprints.iain-surakarta.ac.id <a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3660/1/Full%20Teks_185221010.pdf">https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3660/1/Full%20Teks_185221010.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.06%	eprints.stiebankbpdjateng.ac.id <a href="http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1612/1/A.12.12.%20DEVI%20NUR%20CAH..">http://eprints.stiebankbpdjateng.ac.id/1612/1/A.12.12.%20DEVI%20NUR%20CAH..</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.05%	pdfs.semanticscholar.org <a href="https://pdfs.semanticscholar.org/4a0b/ed89d089e684da5e10052883d1c4f1cc65...">https://pdfs.semanticscholar.org/4a0b/ed89d089e684da5e10052883d1c4f1cc65...</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.04%	110.232.64.239 <a href="http://110.232.64.239/196/5/12.%20BAB%203.pdf">http://110.232.64.239/196/5/12.%20BAB%203.pdf</a>	●